

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN ABPK TERHADAP SIKAP WUS DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI UPTD PUSKESMAS MEKARSARI TAHUN 2025

Erni Anggriani¹, Rubiati Hipni², Rusmilawaty³, Suhrawardi⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 Agustus 2025
Accepted : 4 Agustus 2025
Published : 5 Agustus 2025

KEYWORDS

Decision Aid Media, implant, attitude

Media ABPK, Implant, Sikap

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: erni2186@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Implant contraception is an effective and efficient long-term hormonal contraceptive method that prevents pregnancy for up to three years. Data from the Barito Kuala Health Office shows that only 4.9% of women of childbearing age choose implants as a contraceptive method. One of the factors contributing to the low use of long-term contraception is the lack of public understanding of this contraceptive method. A preliminary study conducted at the Mekarsari Health Centre revealed that out of 10 respondents, 6 were unaware of implant contraception. **Objective:** To determine the effect of education using ABPK on the attitudes of women of reproductive age (WUS) toward the use of implant contraception at the Mekarsari Health Centre in 2025. **Method:** This study used a pre-experimental approach. The design employed was a one-group pre-post-test design, with samples selected using purposive sampling from the total population of 30 WUS in the Mekarsari Health Centre's service area. Data were analysed using the Wilcoxon test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The study found that most respondents had a negative attitude 17 respondents, (56,7%) before education, while after education, most respondents had a positive attitude 26 respondents, (86,7%). This indicates a significant influence of ABPK-based education on WUS attitudes toward implant contraception use, with a P-value of 0.000 **Conclusion:** There is a significant effect of ABPK-based education on WUS attitudes toward the use of implant contraceptives in the Mekarsari Health Centre service area in 2025

A B S T R A K

Latar belakang: Kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi hormonal jangka panjang yang efektif dan efisien mencegah kehamilan hingga tiga tahun. Data dari Dinas Kesehatan Barito Kuala menunjukkan bahwa hanya 4,9 % wanita usia subur yang memilih implant sebagai metode kontrasepsi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai metode kontrasepsi tersebut. Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Mekarsari menunjukkan dari 10 responden ada 6 responden yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi implant. **Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan ABPK terhadap Sikap WUS dalam penggunaan Kontrasepsi Implant di UPTD UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan pra eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah one-grup pra-post-test design dimana sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dari total populasi yaitu sebanyak 30 orang WUS yang ada di UPTDPuskesmas Mekarsari, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%) sebelum dilakukan edukasi, sedangkan setelah dilakukan edukasi sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 26 responden (86,7%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant dengan nilai P value (0,000) **Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan

PENDAHULUAN

Kontrasepsi Implan adalah metode kontrasepsi hormonal jangka panjang yang efektif dan efisien, berbentuk batang kecil yang ditanamkan di bawah kulit, biasanya pada bagian lengan atas. Implan ini dapat mencegah kehamilan hingga tiga tahun dengan melepaskan hormon progestin secara kontinu, yang berfungsi mencegah ovulasi, menebalkan lendir serviks untuk menghalangi sperma, dan menipiskan lapisan rahim untuk mencegah implantasi embrio (Marlina L. Simbolon, 2022).

Menurut data yang disajikan dalam beberapa penelitian, penggunaan kontrasepsi implan di seluruh dunia masih lebih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, seperti suntik, pil, kondom, dan IUD, terutama di negara-negara berkembang. Presentase penggunaan alat kontrasepsi suntik adalah 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan implan di bawah 10%, yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% (Nurwita & Sumarni, 2024).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023, hanya sekitar 57% pasangan suami istri yang menggunakan alat kontrasepsi secara efektif. Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, Implan menjadi salah satu yang kurang populer dikalangan Wanita, dengan hanya 8,5 % Wanita usia subur yang memilih Implan sebagai metode kontrasepsi (BKKBN, 2023).

Metode Kontrasepsi di wilayah Kalimantan Selatan yang terbanyak digunakan adalah nonMKJP dengan metode suntik sebanyak 56%. Penggunaan MKJP masih sangat rendah terutama pengguna kontrasepsi Implan hanya 5% (Riset Kesehatan Dasar, 2023).

Kabupaten Barito Kuala dalam penggunaan Implan sebagai alat kontrasepsi masih rendah, data dari Dinas Kesehatan Barito Kuala menunjukkan bahwa hanya 4,9 % Wanita usia subur yang memilih Implan sebagai metode kontrasepsi sementara metode lainnya seperti pil (32,8%) dan suntik (57,6%) lebih banyak digunakan. Dari data Kabupaten Barito Kuala dari 19 UPTD Puskesmas yang ada di wilayah Barito Kuala UPTD Puskesmas Mekarsari menempati urutan ke 16 dalam jumlah pengguna akseptor Kb Implan dan merupakan capaian terendah nomer 3 dari 19 UPTD Puskesmas di kabupaten Barito Kuala (BKKBN Barito Kuala, 2024).

Berdasarkan data kunjungan KB di wilayah UPTD Puskesmas Mekarsari pada tahun 2023 jumlah pasangan Usia Subur sebanyak 1.681 orang dan yang menjadi akseptor KB adalah 1.410 (83,9%), dari peserta KB aktif tersebut hanya 48 orang (3,4%) peserta KB IUD dan 51 orang (3,6 %) peserta KB Implan. Sedangkan tahun 2024 jumlah sasaran Pasangan Usia Subur yaitu 1.492 orang dan yang menjadi akseptor KB aktif adalah 1446 orang (97%), dari peserta KB aktif tersebut hanya 50 orang (3,35%) peserta KB IUD dan 63 orang (4,2%) peserta KB Implan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat, efektivitas, dan efek samping dari metode ini. Banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih ragu atau bahkan takut menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena minimnya informasi yang akurat dan jelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kontrasepsi jangka Panjang (Saraswati et al., 2021).

Studi pendahuluan dari 10 responden ada 6 orang yang tidak mengetahui tentang kontrasepsi Implan. Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) merupakan salah satu

metode edukasi yang dirancang untuk membantu individu dalam memilih metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. ABPK memberikan informasi yang objektif, mudah dipahami, serta berbasis pada kebutuhan spesifik setiap individu.

Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) adalah media yang digunakan dalam penyuluhan KB untuk membantu individu atau pasangan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. ABPK dirancang untuk memberikan informasi yang objektif, jelas, dan mudah dipahami agar calon akseptor dapat mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan kontrasepsi.

Salah satu bentuk implementasi ABPK yang umum digunakan di layanan kesehatan adalah lembar balik. Lembar balik merupakan media visual edukatif yang terdiri dari serangkaian lembar yang berisi informasi secara sistematis, ringkas, dan menarik. Pada bagian depan ditampilkan gambar atau ilustrasi untuk menarik perhatian dan merangsang minat belajar, sementara bagian belakang berisi penjelasan atau poin-poin edukatif yang dapat dibacakan oleh petugas kesehatan.

Dengan adanya pendekatan edukasi menggunakan ABPK, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di kalangan pasangan usia subur. Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB (ABPK) merupakan media yang dapat digunakan saat konseling KB, berisi informasi yang jelas dan akurat tentang semua jenis kontrasepsi salah satunya kontrasepsi jangka panjang yaitu Implant (Partiwi, 2022).

Dari data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan ABPK terhadap Sikap WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implant di UPTD Puskesmas Mekarsari 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pra eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah one-grup pra-post-test design dimana sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dari total populasi yaitu sebanyak 30 orang WUS yang ada di UPTD Puskesmas Mekarsari, variabel independen edukasi menggunakan ABPK, sedangkan variabel dependent sikap WUS terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant, Pengumpulan data dengan cara data primer. Data primer didapatkan melalui kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap akseptor KB terhadap kontrasepsi Implant, baik sebelum maupun sesudah pemberian edukasi menggunakan ABPK. selanjutnya data dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Mekarsari dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Adapun karakteristik responden terdiri dari pendidikan dan pekerjaan. Berikut karakteristik responden di UPTD Puskesmas Mekarsari.

a. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Pendidikan	n	%
Tinggi (PT)	5	16.7
Menengah (SMA)	20	66.7

Dasar (SD/SMP)	5	16.6
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	21	70.0
Bekerja	9	30.0
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar termasuk ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (70%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi rata-rata sikap WUS terhadap kontrasepsi implant sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan ABPK di UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap WUS Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan ABPK di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Sikap Sebelum	n	%
Positif	13	43.3
Negatif	17	56.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum dilakukan edukasi sebagian besar dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap WUS Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan ABPK di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Sikap Sesudah	n	%
Positif	26	86.7
Negatif	4	13.3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 responden sesudah dilakukan edukasi sebagian besar dengan sikap positif sebanyak 26 responden (86,7%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang kontrasepsi implant dengan menggunakan ABPK terhadap sikap wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi implant. Hasil dikatakan bermakna jika hasil

uji menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank* nilai $\rho < \alpha$ 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Kontrasepsi Implant Menggunakan ABPK Terhadap Sikap WUS di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

	n	Mean	SD	P-value
Pre-test sikap	30	22.53	2.374	0,000
Post-test sikap	30	29.67	1.788	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan rata-rata sikap responden sesudah diberikan edukasi tentang kontrasepsi implant menggunakan ABPK jika dibandingkan dengan sebelum pemberian edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang kontrasepsi implant dengan menggunakan ABPK terhadap sikap wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi implant.

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Kontrasepsi Implant Menggunakan ABPK Terhadap Sikap WUS di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Sikap	Negatif		Positif		Total		P-Value
	n	%	n	%	n	%	
Pretest	17	56.7	13	43.3	30	100	0.000
Posttest	4	13.3	26	86.7	30	100	
Total	21	35.0	39	65.0	60	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan dari 30 responden sebelum dilakukan edukasi hanya sebanyak 13 orang (43,3%) dengan sikap positif, sedangkan setelah dilakukan edukasi dengan sikap positif sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil uji statistik diperoleh *P value* (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025

B. PEMBAHASAN

1. Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan ABPK di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil sebelum diberikan edukasi menggunakan ABPK menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum dilakukan edukasi sebagian besar dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%).

Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat menentukan suatu individu untuk bertindak, semakin baik sikap terhadap program KB maka semakin banyak kemungkinan untuk ikut aktif dalam pelaksanaan program KB (Musyayadah, 2021). Menurut Notoatmodjo (2007 dalam Pratiwi, 2018), sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan, kemudian sikap subjek mulai timbul terhadap stimulus, sampai pada akhirnya terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan

sesuai dengan stimulus. Teori *Lawrence Green* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan termasuk didalamnya pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan pelayanan kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga). Faktor yang disebutkan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi (Musyayadah, 2021).

Penelitian ini didukung oleh Wahyuni, W (2023) yang melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD dan implant di Desa Badak Baru, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam metode kontrasepsi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Gusman, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antar sikap dengan pemilihan MKJP dan nilai OR: 4,333, artinya responden yang bersikap positif 4,4 kali berpeluang memilih MKJP dibandingkan dengan yang bersikap negatif. Komponen sikap seperti kepercayaan, kehidupan emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak akan membentuk sikap yang utuh. Pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi juga berperan dalam menentukan sikap yang utuh (Dayaningsih, 2022).

Sikap responden sebelum diberikan edukasi menggunakan ABPK sebagian besar negatif karena masih kurangnya pengetahuan dan kepercayaan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant. Pendidikan kesehatan yang belum diberikan kepada responden membuat mereka masih belum mengetahui secara jelas tentang kontrasepsi implant sehingga menimbulkan sikap yang negative sebesar 28,3 %.

2. Sikap Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan ABPK di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 30 responden setelah dilakukan edukasi sebagian besar dengan sikap positif sebanyak 26 responden (86,7%).

Hasil uji statistik mengenai sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan. Terdapatnya peningkatan sikap responden dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan yang dialami dapat memberikan perubahan pada sikap dan penerimaan dalam merespon pemberian pendidikan kesehatan sehingga dapat merubah sikap menjadi baik (Anggraini, 2022). Peningkatan sikap ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) tentang efektifitas konseling kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap pengetahuan dan sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Warungkiara Sukabumi dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efektifitas ABPK dengan Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Warungkiara. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif dapat dipengaruhi oleh proses adopsi yaitu mulai mendengar suatu ide sampai akhirnya melaksakannya dan proses difusi yaitu perembesan inovasi kedalam masyarakat, upaya tersebut dapat mengubah perilaku seseorang. Hal ini juga sejalan dengan teori Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut.

Sikap responden mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi menggunakan ABPK karena responden mampu menangkap hal positif yang didapatkan dari media pendidikan kesehatan berupa ABPK. Setelah pengetahuan responden meningkat, emosional responden bereaksi terhadap stimulus yang ada sehingga WUS memiliki sikap yang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi implant sebesar 43,3 %.

3. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan ABPK terhadap Sikap WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi Implant di UPTD Puskesmas Mekarsari Tahun 2025

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan dari 30 responden sebelum dilakukan edukasi hanya sebanyak 13 orang (43,3%) dengan sikap positif, sedangkan setelah dilakukan edukasi dengan sikap positif sebanyak 26 orang (86,7%). Hasil uji statistik diperoleh P value $(0,000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025.

Berdasarkan teori Niman (2017) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan kebiasaan pada seseorang untuk mencapai tujuan kesehatan. Edukasi kesehatan dilakukan kepada individu, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perilaku hidup sehat. Dengan adanya edukasi kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengubah cara berpikir, cara bersikap serta mengubah tingkah laku sehingga masalah kesehatan dapat teratasi. Menurut (Sugiana et al., 2021) penggunaan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi penggunaan implant yaitu diantaranya pengaruh pendidikan kesehatan, pengetahuan, paritas dan pendidikan. Pengetahuan menentukan seberapa lama sikap dan perilaku positif dapat bertahan dalam diri seseorang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Gudino et al. (2024) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh pemberian konseling KB terhadap tingkat pengetahuan akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan konseling metode kontrasepsi jangka panjang di UPTD Puskesmas Lurasik.

Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai P value 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05. Pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant karena metode penyampaian informasi edukasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan responden kepada petugas. ABPK dapat menjembatani dengan menggunakan bahasa sederhana, gambar, atau simbol yang mudah dikenali. Ini menjadikan ABPK alat yang inklusif untuk berbagai latar belakang pendidikan. Intervensi yang tepat pada cara penyampaian yang tepat, akan memberikan hasil yang baik atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025 dengan jumlah sampel 30 orang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap WUS sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan ABPK bagian besar dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%).

2. Sikap WUS sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan ABPK sebagian besar dengan sikap positif sebanyak 26 responden (86.7%)
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan ABPK terhadap sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Mekarsari tahun 2025 dengan p-Value 0,000

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Kepala UPTD Puskesmas Mekarsari yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Kesehatan* (E. D. Kartiningrum (ed.); 1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), (2023), *statistic Keluarga Berencana 2023*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Barito Kuala (BKKBN), (2023), *statistic keluarga Berencana 2024*. Barito Kuala: BKKBN.
- De Vatima Gudino, I., Stefania, M., Oe Tanu, A., Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, A., & Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, I. (2023). Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth (JKKSE)*, 0(0).
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(November), 1–286.
- Fitriyawati, Setyawati, E., & Imamah, I. N. (2023). Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop dan ABPK Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Puskesmas Kerang. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(9), 741–749.
- Ginting, A. K., Iskandar, M., Humaida, S., & . A. (2022). The Effect Of ABPK KB Module Education On Long-Term Contraceptive Methods On The Level Of Women Of Childbearing Age Knowledge. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1347>
- Gudino, I. D. V., Stefania, M., & Tanu, A. O. (2024). Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 1(02), 79-89.
- Handayani, P. (2020). *Modul Teknik Pengumpulan Data*. 1, 1–19.
- Herniyanti, H. (2022). Pengaruh Konseling KB IUD Terhadap Sikap dan Minat Calon Akseptor KB. *Journal of Health Quality Development*, 2(2), 64-72.
- Marlina L. Simbolon. (2022). *Midwifery and Complementary Care*. *Midwifery and Complementary Care*, 1(1), 29–34.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. CV. Trans Info Media.
- Nurwita & Sumarni. (2024). Efektifitas konseling dengan menggunakan alat bantu pengambilan keputusan Ber-KB (ABPK) pada ibu hamil dalam penggunaan KB pasca persalinan (KBPP). *Jurnal Ilmiah Bidan Vol.8 No.1*, 8(1).

- <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/view/137>
- Partiwi, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.79>
- Prasida, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 809–813. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.864>
- Puskesmas Mekarsari. (2024). *Data Kesehatan Masyarakat 2024*. Mekarsari: Puskesmas Mekarsari.
- Riset Kesehatan Dasar. (2023). *Riskesdas tahun 2023*. 118. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Saraswati, D. D., Atika, A., & Purwanti, D. (2021). Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 235–242. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.235-242>
- Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>
- Susiloningtyas, I., Machfudloh, M., & Witantri, A. D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Klik KB terhadap Minat Akseptor KB IUD pada Masa Pandemi. *Faletehan Health Journal*, 11(01), 1–7. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.445>
- Wahyuni, W. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Iud Dan Implant Di Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara (Doctoral dissertation, ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang)*.
- Wulandari, S. (2023). Efektifitas Konseling Kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di UPTDPuskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(8), 856-863.
- Zulhaedah, Z., Ismawati, I., Astuti, A., & Dai, N. F. (2024). Pengaruh Konseling KB IUD Terhadap Sikap dan Minat Calon Akseptor KB di Puskesmas Melai Kecamatan Murhum Kota Bau-Bau. *Indonesia Berdaya*, 5(3), 1065-1074.